

Pentingnya Edukasi TRIAD KRR Untuk Remaja pada Generasi Berencana

Ikhwani Saufa¹, Gusti Pirandy^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹saufaikhwani27@gmail.com, ^{2*}pirandygusti@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Permasalahan remaja merupakan permasalahan yang sangat kompleks mulai dari jumlahnya yang cukup besar hingga permasalahan TRIAD KRR yaitu kesehatan reproduksi remaja, HIV/AIDS, dan NAPZA. Untuk mengatasi permasalahan remaja ini, pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui berbagai program dan lintas institusi. BKKBN merespon permasalahan remaja tersebut sesuai dengan tanggung jawabnya dalam upaya pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga, yaitu melalui kebijakan pembangunan keluarga. Melalui kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini, praktikan memberi pertolongan dengan mengedukasi tentang permasalahan TRIAD KRR yaitu kesehatan reproduksi remaja, HIV/AIDS, dan NAPZA kepada remaja di Madrasah Tsanawiyah Pantai Labu. Proses pemberian bantuan tersebut pun dilakukan pada kegiatan *mini project* Praktek Kerja Lapangan II, dengan menggunakan metode *groupwork* melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari Assesment, Perencanaan Program, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi.

Kata Kunci: Masa Remaja, Kesehatan Reproduksi, Edukasi, Praktek Kerja Lapangan.

Abstract

Adolescence is a transitional period between childhood and adulthood and has relatively not yet reached the stage of mental and social maturity so that they face conflicting emotional and social pressures. The biological and psychological development of adolescents is influenced by environmental and social developments. Adolescent problems are very complex problems, ranging from the large number of problems to the TRIAD KRR, namely adolescent reproductive health, HIV/AIDS, and drugs. To overcome this youth problem, the government has made various efforts through various programs and across institutions. BKKBN responds to these youth problems in accordance with its responsibilities in efforts to reduce population and family development, namely through family development policies. Through this Field Work Practice activity, the practitioner provides assistance by educating about the problems of TRIAD KRR, namely adolescent reproductive health, HIV/AIDS, and drugs to adolescents at Madrasah Tsanawiyah Pantai Labu. The process of providing this assistance was also carried out in the Field Work Practice II mini project, using the casework method through the general or general intervention phase consisting of Assessment, Program Planning, Intervention, Evaluation and Termination.

Keywords: *Adolescence, Reproductive Health, Educating Field Work Practice*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka

dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Jumlah remaja di Indonesia sebanyak 64,92 juta jiwa pada 2021. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah itu setara dengan 23,90% dari total populasi Indonesia. Dalam kurun waktu 2011-2021, persentase pemuda di Indonesia tercatat menurun sekitar dua poin. Keadaan tersebut tidak lepas dari program Keluarga Berencana (KB) yang berusaha menekan laju pertumbuhan penduduk.

Praktik Kerja Lapangan pada umumnya merupakan bentuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan dengan bekerja secara langsung, secara sistematis dan terarah dengan supervisi yang kompeten. Artinya, dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa/mahasiswi sudah dianggap mampu untuk menerapkan segala teori yang diterima saat proses pembelajaran dibangku kuliah. Kegiatan ini juga dijalani oleh salah satu Mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Ikhwani Saufa dengan NIM 1909020100 melakukan PKL di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Deli Serdang yang berada di Jl Karya Usaha No. 5 Komplek Kantor Bupati.

Praktek Kerja Lapangan ini dilaksanakan mulai dari awal bulan September 2022 dan berakhir pada akhir bulan Desember 2022 yang dilakukan setiap hari kerja senin hingga jumat. Selama kurang lebih 3 bulan melakukan kegiatan PKL-2 ini, Ikhwani Saufa ditempatkan di bidang KB (Keluarga Berencana) yang memiliki beberapa program salah satunya Bina Keluarga Balita (BKR) yang memiliki tugas untuk memberikan dan membimbing remaja menuju Generasi Berencana (GENRE) dengan melakukan beberapa kegiatan seperti sosialisasi beberapa s sekolah di Kabupaten Deli Serdang mengenai TRIAD KRR yaitu kesehatan reproduksi remaja, HIV/AIDS, dan NAPZA beserta cara pencegahannya.

Praktek kerja lapangan yang dilakukan secara individu yang fokusnya menggunakan metode intervensi level makro (*group work*). Pada praktikum ini mahasiswa diharapkan melakukan *mini project* yaitu mengaplikasikan metode *case work* dalam menyelesaikan masalah klien. Sebelum melakukan *mini project* praktikan melakukan pendekatan dengan berbagai kegiatan yaitu perkenalan, diskusi kelompok dan bermain *games*. Tujuannya melakukan pendekatan untuk menjalin keakraban dengan klien agar tujuan dari *mini project* tersampaikan, Pendekatan tersebut didukung oleh Smith (2000), yang mengungkapkan bahwa keakraban adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka. Keakraban adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi.

Banyak generasi muda Indonesia saat ini masih rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan seksual, seperti perkawinan dini remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual yang rendah, kehamilan di usia muda (dibawah usia 20 tahun), kehamilan tidak diinginkan, penyakit menular seksual seperti HIV dan AIDS, aborsi yang tidak aman, hingga kekerasan berbasis gender. Pada 2013 BKKBN mencatat rasio pernikahan dini di daerah pedesaan sebesar 67 per 1000 pernikahan sedangkan di perkotaan sebesar 36 per 1000 pernikahan, parahnya lagi rata-rata yang mengajukan permintaan dispensasi pihak laki-laki usianya dibawah 19 tahun sedang pihak perempuan dibawah 16 tahun atau bertentangan dengan aturan dalam Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 7 Ayat 1, dan kebanyakan perempuannya sudah dalam keadaan hamil. Idealnya BKKBN menargetkan rasio pernikahan Dini sebesar 30 per 1000 pernikahan (Sutriyanto dan Gunadha, nasional.kompas.com diakses pada tanggal 10 April 2017).

Setelah melakukan beberapa pendekatan, mendapati beberapa remaja yang ingin mengetahui mengenai TRIAD KRR lebih mendalam. Remaja tersebut berjumlah 7 orang yang diantaranya RS (15), ZH (16), DR (14), WD (15), SR (14) MM (15) HD (15). Klien juga menceritakan bahwasanya mereka kebingungan tentang bagaimana cara menjaga dan merawat organ reproduksi karena tidak pernah diajarkan sebelumnya oleh orang tua dan hal ini dianggap tabu. Pada permasalahan ini kajian dan teori yang penulis gunakan, yaitu teori belajar yang dikemukakan oleh Jerome Bruner memiliki pandangan perkembangan kognitif manusia, dan bagaimana manusia itu belajar, atau manusia dapat memperoleh pengetahuan. perkembangan seseorang terjadi melalui 3 tahap yang ditentukan oleh cara melihat lingkungannya yaitu :

- Tahap Enaktif (penggambaran benda nyata): peserta didik melakukan aktivitas dalam usaha memahami lingkungan. Peserta didik juga melakukan observasi dengan cara mengalami suatu realitas.
- Tahap Ikonik : peserta didik ataupun seseorang sedang memahami objek-objek dunia melalui gambaran-gambaran atau visualisasi gambar.
- Tahapan Simbolik : seseorang memahami dunia melalui simbol-simbol, bahasa, logika, matematika, dll. Di tahap ini peserta didik mempunyai gagasan-gagasan yang banyak dipengaruhi bahasa dan logika serta komunikasi dilakukan dengan pertolongan sistem simbol

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi TRIAD KRR pada Remaja di MTs Al-Washliyah Pantai Labu” menggunakan metode diskusi yaitu metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Pada sosialisasi yang dilakukan oleh Ikhwani Saufa sebagai praktikan yaitu mahasiswa Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara membagi kegiatan pada tiga tahap yaitu 1) Memberikan materi dalam bentuk PPT; 2) mengadakan tanya jawab; dan 3) Menganalisis berita hoaks.



Gambar 1. Perkenalan dengan siswa di MTs Al-Washliyah Pantai Labu

Setelah melakukan beberapa pendekatan, mendapati beberapa remaja yang ingin mengetahui mengenai TRIAD KRR lebih mendalam. Remaja tersebut berjumlah 7 orang yang diantaranya RS (15), ZH (16), DR (14), WD (15), SR (14) MM (15) HD (15). Klien juga menceritakan bahwasanya mereka kebingungan tentang bagaimana cara menjaga dan merawat organ reproduksi karena tidak pernah diajarkan sebelumnya oleh orang tua dan hal ini dianggap tabu. Oleh karena itu, praktikan berusaha menyelesaikan permasalahan klien dengan metode *grup work* dengan model penanganan dengan tahapan *general* yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Assesment

Pada tahap ini, dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan menjalin kedekatan dengan klien. Praktikan melakukan pendekatan dengan para klien yaitu dengan melakukan perkenalan untuk menjalin kedekatan. Praktikan juga berusaha untuk membuat ke-7 klien merasa nyaman untuk berbicara dan bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya. Pada tahap ini, praktikan membuat kesepakatan dengan para klien dalam melangsungkan proses kegiatan tersebut dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan agar penanganan kasus ini dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya mulai memasuki tahap mengidentifikasi dengan adanya informasi dari klien mengenai penyebab dari adanya permasalahan dan juga hal yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan ataupun mengatasi masalah yang dihadapi klien. Ikhwani Saufa melakukan wawancara klien dan berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa RS, ZH, DR, WD, SR, MM, HD memiliki keingintahuan tentang TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi, HIV/AIDS, dan NAPZA)

2. Tahap Perencanaan Program

Dalam tahap ini, praktikan bersama para klien merencanakan program yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dan menyepakati sebuah cara dan strategi yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan klien (RS, ZH, DR, WD, SR, MM, HD). Pada rencana yang dibuat, praktikan untuk membantu klien dalam memberikan edukasi TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi, HIV/AIDS, dan NAPZA) praaktikan menggunakan metode Show and Tell sebagai metode dalam membantu para klien

dapat menyelesaikan permasalahannya. Metode *show and tell* adalah kegiatan agar seseorang dapat menunjukkan sesuatu dengan kegiatan menjelaskan. Pada Metode ini, memberikan materi lalu mempersilahkan klien untuk bertanya dan diselangi dengan beberapa permainan agar klien tidak bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan.

3. Tahap Intervensi

Tahap intervensi merupakan sebuah pelaksanaan seluruh rancangan pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati antara praktikan dan para klien. Pada proses ini, Praktikan memberikan materi kepada para klien. Hal itu dilakukan 1 kali dalam satu minggu yaitu pada hari rabu pukul 3 sore (selepas proses belajar mengajar). Kegiatan ini dimulai dengan perkenalan menceritakan diri sendiri dan memperkenalkan diri sendiri di depan teman-teman yang lain. Lalu selanjutnya melakukan kegiatan diskusi bersama yang dapat meningkatkan keakraban diri antar para klien dan praktikan. Diskusi tersebut berisi tentang bagaimana hari-hari para klien disekolah, kegiatan dirumah dan teman sebaya para klien. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para klien untuk menyampaikan gagasannya dan meyakini kemampuan diri para klien. Setelah melakukan kegiatan diskusi, Praktikan memberikan materi kepada klien dan diakhiri dengan sesi tanya jawab guna menambah pengetahuan klien dan menjawab kekurangan dari isi materi. Pada tahap ini, praktikan tetap memperhatikan ketersediaan klien dalam melakukan kegiatan yang telah dirancang.

4. Tahap Monitoring

Tahap monitoring merupakan tahap dimana praktikan melakukan pemantauan atau proses pengamatan pada seluruh kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pada tahap ini, praktikan melakukan kegiatan berupa pemantauan terhadap perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada para klien. Serta memantau apakah kegiatan yang dilakukan dapat berlangsung secara baik dan benar serta tepat pada sasaran tujuan awal. Saat melakukan monitoring, praktikan dan para klien tidak memiliki kendala maupun hambatan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan. Selama melakukan monitoring dalam kurun waktu beberapa minggu, dengan melihat seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi oleh para klien, praktikan juga melanjutkan tahap selanjutnya. Monitoring dilakukan sejalan dengan berjalannya kegiatan intervensi serta akan menjadi pendamping dalam melanjutkan tahap selanjutnya yaitu tahap evaluasi.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap dimana praktikan mengkaji ulang dan menilai apakah tujuan dari *mini project* berjalan dengan baik dan tepat pada tujuan awal yang sudah direncanakan. Dapat dilihat kemajuan dan peningkatan yang dirasakan oleh para klien. Dari hasil kegiatan ini RS, ZH, DR, WD, SR, MM, HD dapat merasakan hasil *mini project* ini. Hasilnya adalah mereka lebih peduli tentang kesehatan reproduksi dan bagaimana menjaganya dengan baik dan benar. Para klien juga memberitahu kepada praktikan mengenai bahwasanya mereka dapat mengenali lingkungan yang negatif yang akan menghambat masa depan mereka. Dengan adanya perubahan yang dirasakan para klien, dengan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam penerapan *metode show and tell* ini berhasil memberikan dampak positif pada para klien.

6. Tahap Terminasi

Terminasi merupakan tahap pemutusan kontrak antara praktikan dengan para klien. Praktikan disini menghentikan proses kegiatan dengan klien (RS, ZH, DR, WD, SR, MM, HD) Dengan tercapainya tujuan dari proses kegiatan ini, praktikan menyimpulkan bahwa sudah ada kemajuan yang dirasakan para klien dan perubahan yang cukup signifikan dimana para klien sudah mulai dapat merasakan dampak dari pemberian materi dan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, HIV/AIDS DAN NAPZA. Para klien dapat menjaga, dan merawat alat reproduksi dengan baik dan benar. Dan dengan ini, praktikan memutuskan kontrak dengan para klien



Gambar 1. Foto bersama siswa di MTs Al-Washliyah Pantai Labu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan dewasa dan relatif belum mencapai tahap kematangan mental dan sosial sehingga mereka harus menghadapi tekanan tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa.

Tumbuh kembangnya menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut :

- Masa remaja awal/dini (*early adolescence*) : umur 11 – 13 tahun. Dengan ciri khas : ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berfikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
- Masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) : umur 14 – 16 tahun. Dengan ciri khas : mencari identitas diri, timbul keinginan untuk berkencan, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.
- Masa remaja lanjut (*late adolescence*) : umur 17 – 20 tahun. Dengan ciri khas : mampu berfikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri.

Dalam rangka mengatasi permasalahan remaja dalam hal kesehatan reproduksi remaja, Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyelenggarakan program Generasi Berencana (GenRe) yang disasarkan kepada remaja dimana Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Salah satu wadah promosi program GenRe adalah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling (PIK) tentang kesehatan reproduksi remaja serta kegiatan positif lainnya.

PIK-KRR adalah suatu wadah kegiatan program yang dibuat oleh BKKBN yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja yang berguna untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta persiapan keluarga berencana. Seperti yang kita ketahui, masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju masa remaja. Kehidupan remaja merupakan masa yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan para remaja itu sendiri. Isu-isu TRIAD PIK-KRR yakni Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza merupakan isu yang sangat aktual dan perlu diperhatikan oleh semua pihak. Apabila kasus remaja ini dibiarkan, sudah pasti akan merusak masa depan bangsa Indonesia.

Pengelola PIK Remaja adalah pemuda/remaja yang punya komitmen dan mengelola langsung PIK Remaja serta telah mengikuti pelatihan dengan mempergunakan modul dan kurikulum standard yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis. Pengelola PIK Remaja terdiri dari Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan Kegiatan, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.

PIK R atau Pusat Informasi dan Konseling kesehatan Reproduksi Remaja adalah suatu wadah kegiatan program KRR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja. Bertujuan untuk memberikan pelayanan informasi

dan konseling tentang kesehatan reproduksi remaja, ketrampilan kecakapan hidup (life skills) serta mengembangkan kegiatan-kegiatan lain yang khas dan sesuai minat/ kebutuhan remaja. Melalui PIK-KRR diharapkan terwujud Remaja TEGAR yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko seksualitas, HIV/ AIDS dan Narkoba (TRIAD KRR) sehingga menjadi contoh, idola, serta sumber informasi bagi teman sebayanya.

TRIAD KRR adalah tiga resiko yang dihadapi oleh remaja, yaitu Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza. KRR merupakan kepanjangan dari Kesehatan Reproduksi Remaja. Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai makhluk seksual, yaitu emosi, perasaan, kepribadian, sikap yang berkaitan dengan perilaku seksual, hubungan seksual dan orientasi seksual.

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS adalah singkatan dari Acquired Immuno Deficiency Syndrome, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh karena terinfeksi virus HIV. IMS merupakan kepanjangan dari infeksi menular seksual yaitu infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual.

NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan zat adiktif lainnya. kata lain yang sering dipakai adalah Narkoba. Napza adalah zat-zat kimiawi yang masukkan ke dalam tubuh manusia, baik secara oral (melalui mulut) dihirup (melalui hidung) dan disuntik.

Setelah terlaksanakannya *mini project* yang telah praktikan lakukan, hasil yang didapatkan tercapainya tujuan dari proses kegiatan ini, praktikan menyimpulkan bahwa sudah ada kemajuan yang dirasakan para klien dan perubahan yang cukup signifikan dimana para klien sudah mulai dapat merasakan dampak dari pemberian materi dan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja, hiv/aids dan napza. Para klien dapat menjaga, dan merawat alat reproduksi dengan baik dan benar. Dan dengan ini, praktikan memutuskan kontrak dengan para klien

Remaja rentan terhadap kesehatan reproduksi dikarenakan era remaja merupakan periode transisi. Masa ini juga merupakan suatu tahap dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang muncul baik secara fisik, biologis, emosional, psikososial, dan intelektual. Hal ini membuat mereka ada pada tahap situasi yang tampak tanpa norma dan hukum yang disebabkan oleh kontradiksi antara norma dan fase orientasi. Pertumbuhan dan perkembangan reproduksi yang cepat membuat remaja punya sifat khas dimana rasa keingintahuan yang tinggi, menyukai petualangan serta tantangan, dan menjurus untuk berani menanggung risiko setiap perbuatannya tanpa adanya pemikiran yang matang sebelum memutuskan.

KESIMPULAN

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan dewasa Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Pelaksanaan PKL 2 di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Deli Serdang dan melaksanakan mini project di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pantai Labu menggunakan metode groupwork melalui tahap intervensi secara umum atau general yang terdiri dari assessment, perencanaan program, intervensi, evaluasi program, dan terminasi. Hasil dari *mini project* terdapat perubahan yang lebih baik pada diri masing-masing klien. Melalui mini project ini diharapkan agar klien terus belajar mengenai TRIAD KRR agar dapat menjaga dan merawat dirinya sendiri dan konsisten untuk terus berada dalam lingkungan yang positif dan suportif agar terhindar dari pergaulan bebas. Diharapkan juga kepada guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Pantai Labu untuk terus memantau siswanya dan mengingatkan untuk menjauhi lingkungan yang negative karena lingkungan sangat mempengaruhi masa depan remaja-remaja Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mighwar, M. (2006). Psikologi Remaja. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Iskandar, Meiwita B. Hasil Uji Coba Modul Reproduksi Sehat Anak & Remaja untuk Orang Tua Makalah pada Lokakarya Penyusunan Rencana Pengembangan Media, diselenggarakan oleh PKBI, Jakarta, 2021 Mei 1997.
- Saifuddin, A. F., dkk. Perilaku Seksual Remaja di Kota dan di Desa: Kasus Kalimantan Selatan. Depok: Laboratorium Antropologi, FISIP UI, 1997.
- BKKBN. (2007). Kurikulum Dan Modul Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Peer Educator. Jakarta: Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.

- BKKBN. (2008) Modul Pelatihan Konseling: Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Calon Konselor Sebaya. Jakarta: BKKBN. 2008.
- Ahmadi (1999). H.A. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan (2011). Laporan Kasus Penyalahgunaan NAPZA dan Penderita HIV AIDS Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.